Vol. 1 No. 2, Juni 2024. Hal, 138-156

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 *(Online)*

https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index

Eksistensi Da'i Dalam Mempublikasikan Dakwah Di Era Global Di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur

Muzakkir Habibi [1], **Ahmad Muzayyin**[2]
[1,2] Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
muzakkir123@gmail.com

Abstrak

Untuk kepentingan dakwah, dibutuhkan kelengkapan serta pengetahuan yang luas sebagai penunjang peroses dakwah agar berlangsung dengan mulus, penguasan tekhnik berbicara dan komunikasi lisan yang baik sebagai penunjang dari kelancaran dakwahnya. Misalnya, berbicara melalui media radio, sangat berbeda bila dibandingkan dengan media televisi, demikian pula denngan media tatap muka. Masing-masing media tersebut memiliki karaktristik komunikasi yang berbeda-beda, yang pada akhirrnya berpengaruh pula pada terhadap gaya pembicaranya. Penelitan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif,"Bogdan dan Taylor mengemukakan pengertian dari kualitatif yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Eksistensi (keberadaan) da'i dalam mempublikasikaan dakwah di era global di kelurahan pancor sejauh ini dapat di katakan efektif di buktikan dengan proses pempublikasian dakwah masih terus

di lakukan yang di tunjukan sampai saat ini baik melalui media tradisional maupun elektronik.
Kata Kunci: Eksistensi Da'I, Dakwah

Abstract

For the purposes of da'wah, completeness and extensive knowledge are needed to support the da'wah process so that it runs smoothly, along with mastery of speaking techniques and good oral communication as a support for the smoothness of the da'wah. For example, speaking through radio media is very different compared to television media, as well as face-to-face media. Each of these media has different communication characteristics, which ultimately also affect the speaker's style. Research is an activity conducted by someone who works on what they are currently doing without altering the implementation system. The type of research used in this study is qualitative research. "Bogdan and Taylor define qualitative research, as quoted by Lexi J. Moleong, as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behaviors."From the results of the research, the following conclusion can be drawn:The existence (presence) of the da'i in publicizing da'wah in the global era in Pancor village can thus far be said to be effective, as evidenced by the ongoing process of publicizing da'wah, which continues to this day through both traditional and electronic media.
Keywords: *Existence of Da'i, Da'wah*

Pendahuluan

"Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secarta individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga".[1] Selain itu juga da'i merupakan subjek terpenting dalam mempublikasikan materi-materi dakwah baik yang bernuansa sosial, ekonomi, politik, maupun kebudayaan. Da'i dan publikasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dalam

[1] M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajmen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006); hlm. 21

tubuh dakwah. Tanpa da'i proses pempublikasian materi-materi dakwah tidak akan bisa terlaksana karena da'i merupakan pelaksana dari dakwah itu sendiri begitu pula sebaliknya.

Seiring perkembangan zaman, eksistensi seorang da'i di era global semakin terkikis semuanya disebabkan karena kurang pekanya seorang da'i dalam melihat perubahan waktu dan lingkungan yang menjadi objek ruang lingkup dakwahnya, sehingga eksistensi dan peranan da'i sebagai pembawa pesan-pesan agama ditengah-tengah masyarakat semakin tidak terlihat sama sekali. Bahkan, pada kemajuan sains dan kemajuan tekhnologi seperti sekarang ini dakwah masih tetap dan senantiasa diperlukan zaman. Sebab, dakwah pada hakikatnya merupakan hasil rekaysa sosial dalam menjembatani segala aspek hidup dan kehidupan.

Di satu sisi, dakwah harus mampu menawarkan suatu model ideal dari kehidupan yang di cita-citakan, sementara itu disisi lain, dakwah juga di tuntut untuk teteap responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi akibat dari intraksi antar kehidupan umat manusia di satu pihak dan tuntutan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dipihak lain. Oleh karena itu dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multi dimensional sehingga tetap relevan dalam berbagai perubahan tempat dan waktu.[2] Berdakwah di era global memang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, dimana perkembangan dari sisi teknologi serta pemikian manusia yang semakin moderen merupakan salah satu dari sekian banyak penyebabnya, sehingga berdampak pada peroses penerimaan pesan-pesan dakwah. Untuk itulah dibutuhkan ketekunan, kecerdikan, serta wawasan yang luas dari seorang da'i untuk dapat membaca situasi dan kondisi masyarakat pada umumnya.

Sehubungan dengan hal itu, eksistensi (keberadaan) da'i di era global juga sangat ditentukan oleh sejauh mana ia bisa memposisikan dirinya dan selalu berperan aktif dalam mengkomunikasikan ajaran islam. Artinya, secara tidak langsung da'i di tuntut untuk memanfaatkan serta menguasai media-media yang menjadi sarana dan parasarana peroses

[2] Ibid. hlm. 24

dakwahnya. Untuk kepentingan dakwah, dibutuhkan kelengkapan serta pengetahuan yang luas sebagai penunjang peroses dakwah agar berlangsung dengan mulus, penguasan tekhnik berbicara dan komunikasi lisan yang baik sebagai penunjang dari kelancaran dakwahnya. Misalnya, berbicara melalui media radio, sangat berbeda bila dibandingkan dengan media televisi, demikian pula denngan media tatap muka. Masing-masing media tersebut memiliki karaktristik komunikasi yang berbeda-beda, yang pada akhirrnya berpengaruh pula pada terhadap gaya pembicaranya.[3]

Salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya peroses pelaksanaan dakwah adalah, selain metode yang digunakan masih bersifat tradisisonal, penguasaan serta pemanfaatan media-media yang ada masih masih kurang untuk di manfaatkan sebagai sarana penyalur pesan dakwahnya. "Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak".[4]

Penguasaan dan pemanfaatan media dakwah tersebut dapat juga berfungsi sebagai senjata utama yang tepat didalam mempublikasikan materi-materi dakwah. Selain itu juga sebagai bentuk peran aktif dari seorang da'i dalam memperlihatkan keberadaanya di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju (moderen) seperti sekarang ini. Arus globalisasi yang ditawarkan saat ini sudah tersebar luas, bahkan sampai keseluruh pelosok terpencil sudah terkena dampak dari globalisasi tersebut dan peroses dakwah adalah salah satu upaya untuk menyaring (memfilter) hal tersebut dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat

---

[3] Asep Saeful Muhammad, Agus Ahmad Safei, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003); hlm. 17

[4] Munir, Manajmen Dakwah. hlm. 32

Memang tidak bisa kita pungkiri, perkembangan yang terjadi akibat arus globalisasi saat ini menimbulkan efek yang cukup besar bagi masyarakat pada umumnya, baik pengaruhnya dari segi pemikiran dan ideologi yang semakin maju (moderen), bahkan smpai pada pola hidup sehari-hari yang menunjukkan kencangnya pengaruh tersebut.

Masyarakat moderen memiliki ciri-ciri yang berbeda dari masyarakat lain serba terbuka dan selalu cendrung melakukan perubahan di segala bidang kehidupan, gambaran seperti itu sekarang ini melanda hampir semua Negara di Dunia, karena sebagaimana dikatakan oleh para pakar masa depan (Futurelog) bahwa perkembangan di dunia ini akan mengalami perubahan besar di berbagai bidang kehidupan.[5] Begitu pula halnya dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor, pada umumnya telah meunjukkan berbagai perubahan dari berbagai aspek kehidupan, baik dari segi pola fikir (ideology), intraksi sosial yang ada, bahkan sampai pada pola hidup yang di terapkan telah mencerminkan masyarakat yang maju (moderen).

Dari realitas yang ada, di Kelurahan Pancor jelas sekali dapat di lihat perubahan-perubahan yang terjadi baik yang terdapat pada tatanan masyarakatnya serta intraksi sosial yang ada sebagai akibat dari pada pengaruh era kemajuan tersebut yang semakin hari semakin pesat perkembanganya. Sehingga, secara tidak langsung akan menimbulkan pula permasalahanpermasalahan yang semakin kompleks proses pempublikasian dakwah saat ini. Pada kondisi ini pula akan menimbulkan sebuah kontroversi perpaduan antara dakwah dengan perkembangan yang ada. Dari sini akan timbul masalahmasalah yang akan berpenggaruh pula terhadap keberadaan da'i dalam mempublikasikan dakwah di Kelurahan Pancor pada umumnya. Dengan adanya kehawatiran-kehawatiran yang mendalam terkait dengan kencangnya arus globalisasi tersebut akan menenggelamkan dari pada keberadaan da'i serta akan memberikan sebuah masalah yang cukup kompleks pula bagi dunia dakwah saat ini khususnya di Kelurahan

[5] A.N. Nuril Huda dkk, Fungsi Majlis Taklim Dalam Era Globalisasi. (Jakarta: Depag RI, 1992-1993), hlm. 54

Pancor maka sangat di butuhkan adanya sebuah wadah dalam memfilter (menyaring) dampak yang di timbulkan dari pada arus globalisasi tersebut.

Dalam hal ini dakwah merupakan solusi yang tepat dalam menanggulangi kemerosotan moralitas dan berbagai perubahan yang ada serta dampak-dampak yang di akibatkan oleh pergeseran zaman tersebut. Dalam hal ini pula, para penegak ajaran agama akan di tuntut untuk tetap responsif dengan perubahan yang ada serta selalu eksis dalam memberikan solusi terhadap persoalan yang muncul pada masyarakat pada umumnya. Misalnya, dari sisi tatanan masyarakat serta intraksi social yang ada apakah sudah tersentuh oleh ranah dakwah para da'i khususnya di Kelurahan Pancor kemudian dari sisi moralitas masyarakat apakah sudah mengalami perubahan sebagai timbal balik antara pesan-pesan yang di sampaikan serta dari berbagai belahan sudut pandang lainya.

Permasalahan yang timbul akibat pergeseran zaman saat ini seakan memberikan suatu permasalahan baru bagi dunia dakwah. Terutama sekali bagi para penegak ajaran agama, yang mana dari kondisi masyarakat yang ada secara tidak langsung akan menuntut suatu kebutuhan yang baru sehingga akan dapat memberikan solusi-solusi atas setiap permasalahan yang di hadapi ummat. Jika di lihat lebih seksama mengenai keadaan masyarakat di Kelurahan Pancor pada umumnya menginginkan adanya suatu model pendekatan para da'i dalam mempublikasikan dakwahnya. Artinya, masyarakat menginginkan adanya suatu alterrnatif baru yang di gunakan dalam proses pempublikasian tersebut dan tidak monoton pada satu konsep metode dan sarana yang di gunakan dan dapat di sesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat pada umumnya. Juru dakwah atau (da'i) merupakan poros dari suatu peroses dakwah, eksistensi strategisnya berada pada entitas konseptor, aplikator, motor dan mesin dakwah. Tanpa kemampuan praktis dan teoritis dakwah maka sulit bagi da'i untuk mengaktualisasikan ajaran dakwahnya, terutama ketika pluralitas da'i berhadapan dengan realitas tentang dakwah yang

kompleks sehingga posisi da'i juga menjadi kompleks.[6]

Adapun gambran umum mengenai para da'i di Kelurahan Pancor memiliki berbagai macam cara tersendiri di dalam menunjukkan eksistensi serta perananya di dalam mempublikasikan dakwah di era global saat ini. Sehubungan dengan hal itu pula, penulis merasa tertarik meneliti tentang "Eksistensi Da'i Dalam Mempublikasikan Dakwah Di Era Global Di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur"

Metode Penelitian

Penelitan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. "Bogdan dan Taylor mengemukakan pengertian dari kualitatif yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati"[7].

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa" penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".[8] Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam proses penghimpunan data, pengolahan, menganalisis bahkan menafsirkan dengan kata-kata atau berbentuk tulisan.

---

[6] Ridho Syabibi, Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 96

[7] Lexi J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

[8] Ibid, hlm.3

Hasil dan Pembahasan

1. Bidang Ekonomi

   Kelurahan Pancor juga merupakan pusat ekonomi di Kabupaten Lombok timur. Angka pengangguran cukup kecil yaitu 935 orang dari 9264 angkatan kerja. Adapun prasarana yang menjadi mata pencaharian yaitu pasar desa 3 buah, toko 280 buah, kios 165 buah, warung makan 36 buah, industry konfeksi 1 buah, kelompok penjahit (Taylor) 25 buah dan pedagang bakulan sebanyak 431 buah.[9]

   Adapun sarana pendukung ekonomi masyarakat diantaranya sarana transportasi mencapai 1897 buah, serta sarana komunikasi 913 buah seperti telepon pibadi dan warnet. Kelompok-kelompok ekonomi yang ada di Kelurahan Pancor diantaranya :

   a. Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) sebanyak 27 orang
   b. Pedagang kaki lima sebanyak 130 orang
   c. Bina masyarakat mandiri melayani kredit dengan anggota 135 orang pedagang kecil
   d. Industry rumah tangga (Home Industry) sebanyak 241 orang yang meliputi.[10]

   Dari beberapa paparan data yang ada dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pancor di bidang ekonomi dan pendapatan tersebut bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor sebagian besar berprofesi sebagai pedagang

2. Penduduk dan Agama

   Masyarakat yang ada di kelurahan pancor umumnya hidup berdampingan dengan masyarakat lainya, artinya mereka hidup rukun dan memiliki kehidupan sosial yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan. Selain itu pula, layaknya sebuah masyarakat yang memiliki keanekaragaman baik dari segi stratifikasi masyarakatnya yang bertingkattingkat jika di lihat dari tarap hidup baik social, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang ada.[11] Adapun jika di lihat dari

[9] Dokumentasi, Profil Kelurahan Pancor

[10] Dokumentasi, Profil Kelurahan Pancor

[11] Observasi, Lingkungan Kelurahan Pancor

agama yang di yakini yaitu dari sekian banyak masyarakat yang ada di Kelurahan pancor, ada beberapa kelompok orang yang memiliki keyakinan yang berbeda yaitu beragama hindu. Meskipun ada beberapa dari kelompok masyarakat yang memiliki keyakinan dengan masyarakat lainya, akan tetapi mereka tetap hidup berdampingan dan senantiasa hidup rukun.

gambaran secara umum masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor bisa dikatakan masyarakat yang sudah terkena dengan arus globalisasi yang berkembang sampai saat ini. Semua itu bisa di lihat dari kehidupan masyarakat yang ada serba moderen baik dari sisi pola fikir dan intraksi sosial yang ada sudah menunjukkan masyarakat yang moderen. Layaknya sebuah msyarakat yanag memiliki peradaban tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai bermasyarakat. Maka, khususnya di kelurahan pancor telah menunjukkan bagimana masyarakat yang memiliki8 nuansa moderen tersebut

A. Eksistensi Da'i Dalam Mempublikasikan Dakwah di Era Global di Kelurahan Pancor

Moderenitas dan globalisasi merupakan realitas yang tak bisa di pungkiri, termasuk oleh ummat islam, sebagai ummat yang mayoritas kedua di dunia. Ini artinya, meski moderenitas dan globalisasi sebagai arus besar yang datangnya dari barat. Maka, mau tidak mau islam pun harus terlibat di dalamnya, kalau islam itu sendiri tidak mau ketinggalan arus Karena itulah, kepentingan islam dalam menjawab persoalan moderenitas dan globalisasi jelas sangat besar, dalam rangka menjembatani segala kebutuhan ummat. Dalam hal inilah, dakwah sebagai media terdepan islam harus bisa menopang segala kebutuhan yang di butuhkan oleh ummat.

Adapun hal semacam ini merupakan tanggung jawab dari ummat islam secara keseluruhan bukan perorangan atau pun kelompok, ketika ummat islam itu sendiri ingin melihat agama ini tetap eksis dan tidak tertinggal jauh dengan perkembangan yang ada. Ketika kita berbicara mengenai eksistensi da'i, maka secara tidak langsung akan merujuk pada pola - pola pendekatan yang di gunakan oleh seorang da'i guna memperlihatkan peranan serta eksistensinya di tengahtengah masyarakat. Karena, dalam peroses pendekatan - pendekatan yang di laluinya bertujuan untuk menganalisis karaktristik dari masyarakat

yang menjadi objek dakwahnya. Sehingga peroses pendekatan tersebut menjadi salah satu bagian yang penting dalam proses pempublikasian dakwah tersebut. Di zaman serba moderen seperti sekarang ini da'i dituntut untuk tetap responsif terhadap segala perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, sehingga ia mampu untuk mengontrol dan menguasai perubahan yang ada, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada eksistensi da'i tersebut.

Dalam mengemban amanat khazanah, seorang da'i harus bisa melihat dan memperoyeksikan dirinya dengan keadaan yang ada di sekelilingnya. Dimana, dengan keberadaan da'i tersebut tidak membuat suatu komunitas masyaraat merasa terganggu bahkan merasa terancam dengan keberadaanya. Era global merupakan tantangan tersendiri bagi seorang da'i dalam mempublikasikan dakwah, yang mana seorang da'i akan secara tidak langsung di tuntut untuk mengikuti alur dari arus kemajuan tersebut. Planning dan persiapan konsep yang matang merupakan langkah awal yang harus di persiapkan sebelum proses pempublikasian dakwah di era global (moderen), karena dakwah akan di hadapkan dengan masyarakat yang bersifat heterogen (beragam). Tentunya untuk mengantisipasi hal ini di butuhkan sebuah kematangan dari sebuah perencanaan dakwah yang akan di sampaikan sehingga dapat di terima oleh masyarakat pada umumnya. Begitu pula halnya dengan masyarakat yang ada di kelurahan pancor, dimana masyarkatnya sudah tergolong maju baik dari segi tarap hidup maupun pemanfaatan teknologi yang ada, akibat perkembangan zaman. Sehingga perencanaan dari suatu dakwah harus dapat di kemas dengan sebaik-baiknya sehingga akan memndapatkan respon yang cukup baik di tengah-tengah masyarakat.[12]

Melihat dari struktur kondisi wilayah dan masyarakat di Kelurahan Pacor yang memiliki tingkat masyarkat yang cukup tinggi baik dari segi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainya serta kondisi fisik yang di pengaruhi oleh kemajuan zaman atau era global, maka ada beberapa pola masyarakat yang dapat di amati melalui tindakan-tindakan dari pada masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor

[12] Observasi, Lingkungan Kelurahan Pancor

mengenai eksistensi da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global. Sejauh ini, masyarakat di Kelurahan Pancor pada umumnya memiliki tingakat antusiasme yang tinggi dari sisi memenuhi kebutuhan yang sifatnya rohaniah seperti mendengarkan pengajian, mengikuti shalat bejama'ah di masjid, bahkan sampai pada peningkatan mutu serta kwalitas dari pada halhal yang menjadi penunjang kebutuhan tersebut. Semuanya di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang naik ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mengikuti kultum yang di sampaiakan oleh para Tuan Guru (da'i).[13]

Sejalan dengan hal itu pula, keberadaan (eksistensi) da'i di Kelurahan Pancor secara khususnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Dengan memperhatikan segala aktifitas da'i sekaligus kebutuhannya. Yang mana, sebagian dari para da'i di angkat sebagai penyuluh, yang di istilahkan sebagai penyuluh madya yang bergerak di bidang kemasyarakatan dalam memberikan ceramah agama dan siraman rohani.[14] Selain itu, pelaksanaan dakwah yang di lalui oleh para da'i di kelurahan pancor, dalam menujukkan keberadaan da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global di tengah-tengah masyarakat masih dilakukan dengan metode tradisional seperti ceramah dan kultum singkat.

Dan dari realitas yang ada juga menunjukkan bahwa perkembangan dakwah dengan memanfaatkan media-media yang ada masih belum sepenuhnya di manfaatkan, disebabkan karena kurangnya fasilitas pendidikan bagi para calon da'i dalam menggunakan maupun tekhnik pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut.[15]

Pada umumnya, proses dakwah di Kelurahan Pancor melalui dua metode (cara) yaitu :

1. Melalui media ceramah (lisan) yaitu media dakwah yang

[13] Wawancara, Ustz Marjan (tokoh masyarakat)

[14] Wawancara, Ustz Marjan (tokoh masyarakat)

[15] Wawancara, Ahmad Suhaidi (tokoh masyarakat)

menggunakan lisan seperti ceramah, pidato, penyuluhan dan sebagainya

2. Media audio visual (media elektronik) yaitu media dakwah yang menggunakan media elektronik seperti radio Hamzanwadi yang terdapat di lingkungan Bermi.[16]

Dari kedua metode tersebut yang menjadi media ceramah yang paling di prioritaskan adalah melalui media ceramah (lisan) karena di anggap lebih efektif dan lebih mudah. Adapun pemanfaatan melalui media elektronik seperti radio, tidak sedikit pula da'i yang menggunakanya. Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang tokoh masyarakat yaitu Ahmad Suhidi (Kepling Lauq Masjid) yang menyangkut masalah keberadaan da'i di Kelurahan Pancor. "Bahwa masyarakat pada umumnya memang memiliki antusiasme yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan rohani yang di sampaikan oleh para Ustaz (Tuan Guru) baik melalui ceramah yang di adakan di musalla, masjid bahkan melalui media radio Dakwah Hamzanwadi (RHN). Akan tetapi, sejauh ini media utama yang di gunakan oleh para Ustaz (da'i) yaitu lebih dominan kepada media langsung seperti ceramah/kultum singkat yang di lakukan di musalla/masjid".[17]

Selain itu, keberadaan para Ustaz/Tuan Guru (da'i) di tunjukan dengan keaktifan para da'i dalam memberikan siraman rohani kepada masyrakat baik yang di lakukan melalui media ceramah atau pun melalui media elektronik. Adapun program yang di rancang dalam memanfaatkan media tersebut yaitu selain sebagai media pengajian (ceramah), juga dengan di adakanya sebuah program tanya jawab lintas agama yang biasa di sebut "Khiwar". Dengan tujuan, guna menjawab segala persoalan-persoalan yang sedang di hadapi ummat.[18] Dengan pemanfaatan media-media seperti ini, akan sangat membantu dari pada proses pempublikasian dakwah di era global khususnya di Kelurahan Pancor dan masyarakat luar pada umumnya serta sekaligus

[16] Observasi, Lingkungan Kelurahan Pancor

[17] Wawancara, Ahmad Suhaidi (tokoh masyarakat)

[18] Observasi, Lingkungan Kelurahan Pancor

sebagai bukti bahwa pergeseran zaman yang semakin maju bukan berarti akan dapat menghentikn langkah dari para da'i dan menenggelamkan dari pada eksistensi dan peranan para da'i, melainkan sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai agama ke dalam masyarakat khususnya di Kelurahan Pancor saat ini.

Adapun hambatan yang sering di lalui oleh para da'i dalam menggunakan media elektronik seperti radio tersebut yaitu selain hambatan dari internal dalam pengoprasian siaran radio tersebut terdapat pula hambatan yang sifatnya eksternal yaitu minimnya para da'i dalam memanfaatkan media tersebut dan dari sisi lain juga minimnya waktu yang di sediakan oleh media ersebut bbagi para da'i dalam memberikan siraman rohani kepada masyarakat. Secara general, keberadaan para da'i di Kelurahan Pancor memiliki tingkatan-tingkatan yang sesuai dengan tingkatan (stratifikasi) yang ada pada masyarakat saat ini. Artinya, para da'i memiliki ruang lingkup tersendiri dalam mempublikasikan dakwahnya sehingga akan proses dakwah tersebut tersebar dengan merata.

Adapun tingkatan-tingkatan tersebut di mulai dengan tingkatan yang ada pada tatanan masyarakat yaitu masyarakat pedesaan, tentunya da'i yang bergerak dalam pempublikasian dakwah juga berada pada tingkatan da'i yang memiliki tugas berdakwah pada masyarakat pedesaan pula, dan begitu pula sebaliknya pada tingkatan masyarakat perkotaan yang pada giliranya da'i yang memiliki tingkatan pada tatanan masyarakat perkotaan. Begitu pula halnya dengan keberadaan para da'i yang ada di Kelurahan Pancor saat ini. Pada dasarnya mengikuti perkembangan masyarakat secara umum sehingga proses dari pada dakwah yang di laluinya mencakup skup yang lebih luas dan menyeluruh. Menurut salah satu stap Departemen Agama (DEPAG) Lotim. Ibu Raudlatul Jannah mengenai keberadaan da'i di di setiap kecamatan maupun di setiap Kelurahan. Dimana terbgi menjadi dua tingkatan, dimana para da'i di istilahkan sebagai penyuluh agama yang pembagianya sesuai dengan tugas mereka diantaranya yaitu :

1. Penyuluh Muda yaitu para da'i yang bergerak di bidang pengajaran baca tulis Al-Qur'an seperti guru ngaji di setiap TPQ
2. Penyuluh Madya yaitu para da'i yang bertugas di bidang

penyuluhan di tingkat masyarakat dengan memberikan pidato atau ceramah agama di tengah-tengah masyrakat.[19]

Dari sini kita dapat melihat bahwa keberadaan da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global memiliki perhatian khusus dari pemerintah saat ini. Selain itu juga, ketika kita berbicara mengenai eksistensi da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global khususnya di Kelurahan Pancor, maka di perlukan sebuah penelitian yang lebih terperinci lagi sehingga akan menghasilkan sebuah data tentang berapa banyak da'i yang ada di Kelurahan Pancor yang aktif dalam menjalankan dakwah sampai saat ini. Menurut Ustaz Mustafid (Tokoh Masyarakat dan agama di lingkungan Muhajirin) tekait dengan masalah eksisitensi da'i tersebut, beliau menyatakan bahwa "Pancor merupakan tepat berkumpulnya para da'i. Sehingga, jika kita berbicara mengenai eksistensi (keberadaan) da'i maka secara tidak langsung kita akan menyinggung salah seorang panutan sekaligus guru besar kita yaitu Tuan Guru Bajang (TGH. M. Zainul Majdi. MA/ Gubernur NTB).

Beliau merupakan salah seorang da'i yang asalnya dari Pancor dan tetap aktif menjalankan dakwah meskipun beliau sekarang menjadi Gubernur NTB. Sehingga, mau tidak mau kita akan menyinggung tentang eksistensi beliau dalam mempublikasikan dakwah di Kelurahan Pancor".[20] Lanjut beliau mengungkapkan, "adapun mengenai para da'i yang lain sangat banyak sekali, akan tetapi apabila kita khususkan kepada da'i yang memiliki peran aktif dalam pempublikasian dakwah saat ini maka akan muncul beberapa tokoh agama yang sampai saat ini masih aktif dalam berdakwah. Misalnya, TGH. Mahfuz di lingkungan Muhajirin yang berdakwah menggunakan metode Tahfiz Al-Qur'an, kemudian TGH. Ali Fikri (Muhajirin), kemudian TGH. Azhar yang ada di lingkungan Bermi yang mana beliau juga merupakan sesepuh masyarakat di Kelurahan Pancor, kemudian TGH. Mahrudin (Bermi) yaitu selain aktif mengajar di MDQH beliau juga aktif memberikan ceramah di Masjid Jami' Attaqwa Pancor, selanjutnya TGH. Salimul Jihad (Lauq Masjid), TGH. Ruslan

[19] Wawancara, Raudlatul Jannah (Stap DEPAG), 26 September 2011

[20] Wawancara, Ustaz Mustafid (Tokoh Agama dan Masyarakat di Lingkungan Muhajirin)

(Dayan Masjid), dan masih banyak lagi yang lainya"[21] Jika dilihat dari penjelasan beliau mengenai para da'i maka dapat kita menarik sebuah pernyataan bahwa proses dakwah di lingkungan Kelurahan Pancor tergolong aktif dan efektif jika di lihat pula dari kiat-kiat (usaha) yang di lakukan oleh para da'i guna memperkencang tali dakwah kepada masyarkat.

B. Hambatan-hambatan Da'i Dalam Mempublikasikan Dakwah di Era Global di Kelurahan Pancor

Dalam proses penelitian serta pengamatan yang di lakuakan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat sejauh ini aktivitas para da'i di kelurahan pancor dapat di katakana cukup aktif dan tetap eksis. Semuanya di buktikan dengan banyaknya langkah-langakah para da'i tersebut dalam meperlihatkan keberadaanya di tengah-tengah masyarakat dengan senantisa istiqomah dan tawaddu' melakukan penyegaran amal baik melalui media dakwah dalam rangka membentuk karakter serta mempengaruhi masyarakat untuk tetap selalu di jalan Allah SWT melalui jalan inilah perjuangan yang di tunjukan oleh para da'i dalam rangka memperjuangkan islam agar tetap eksis dan responsif terhadap perubahan yang ada pada masyarakat akibat pergeseran zaman pada saat ini.[22]

Sebelum kita meneliti lebih jauh tentang aktivitas serta hamabatanhambatan yang di lalui da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global, maka hendaknya kita harus melihat siapa dan bagaiman kiat-kiat yang di lakukan dalam mempublikasikan dakwah di era global khususnya di Kelurahan Pancor saat ini. Menurut Ustaz Marjan (Tokoh Masyarakat) mengenai aktivitas dari para da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global khususnya di Kelurahan Pancor yaitu kiat-kiat (usaha) yang di lakukan oleh para Tuan Guru (da'i) dalam berdakwah merupakan bukti dari pada aktivitas yang di lalui oleh pra da'i dan adapun dari pada usaha tersebut yaitu dengan cara aktif dan terus menerus memberikan bimbingan kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran islam melalui media ceramah dan

[21] Wawancara, Ustaz Mustafid (Tokoh Agama dan Masyarakat di Lingkungan Muhajirin)

[22] Observasi, Lingkungan Kelurahan Pancor, 21 September 2011

kultum yang di lakukan di masjid bahkan dalam kesehariannya.

Dalam hal ini para da'i menyadari akan kewajiban dalam berdakwah sebagaimana yang di katakan dalam sebuah hadits yang menyatakan "Balligu anni walau aayah", yang kurang lebih artinya "Sampaikanlah walau satu ayat" yang merupakan landasan utama para da'i dalam berijak.[23] Lanjut beliau mengungkapkan mengenai hambatan-hambatan yang di lalui oleh para da'i bahwa sejauh ini, problematika yang dapat mengganggu dari pada proses dakwah yang di lakukan oleh para da'i alhamdulillah tidak ada hambatan yang cukup serius yang artinya tidak sampai pada melumpuhkan dari pada proses dakwah yang ada secara total. Akan tetapi yang namanya berdakwah tentu saja memiliki hambatan-hambatan tersendiri namun smpai saat ini para da'i bisa mengatasi maslah-masalah tersebut, adapun permasalahan yang sering sekali muncul yaitu dalam memahami konteks dari pada apa yang di sampaikan oleh para ustaz/ Tuan Guru.[24]

Selain itu juga, TGH. Ruslan (Tokoh Agama) menyatakan pendapatnya bahwa, aktivitas para da'i di kelurahan pancor bukan hanya melalui media ceramah di masjid, akan tetapi penyaluran pesan-pesan agama juga sudah di lakukan melalui media-media elektronik seperti radio. Seperti yang di lakukan oleh sebagian da'i melalui media radio, seperti RHN (Radio Hamzanwadi) yang berpusat di lingkungan bermi.[25] Selain itu, problematika (hambatan) yang di lalui oleh para da'i dalam mempublikasikan dakwah serta bagai mana ia memperlihatkan keberadaanya di tengah-tengah masyarakat yaitu masih terkait dengan masalah pengaplikasian materi dakwah yang di sampaikan kepada masyarkat sejauh ini belum bisa di aplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Memang dari segi materi yang di sampaikan oleh para da'i sudah bisa dikatakan cukup baik dan dari sisi cara penyampaianya pun sudah dapat di terima oleh masyarakat akan

[23] Wawancara, Ustz Marjan, (Tokoh Masyarakat)

[24] Wawancara, Ustz Marjan, (Tokoh Masyarakat)

[25] Wawancara, TGH. Ruslan (Tokoh AGAMA)

tetapi pengaplikasian dari isi materi dakwah yang di sampaikan oleh para da'i dalam kehidupan sehari-hari belum bisa di katakan berhasil.[26]

Keberhasilan suatu dakwah dapat di lihat ketika apa yang menjadi prioritas dari pesan-pesan dakwah tersebut dapat di aplikasikan oleh mad'u sehingga akan secara nampak dari pengaruh dari pesan-pesan dakwah tersebut dan secara tidak langsung akan merujuk kepada keberhasilan dari suatu dakwah. Terkait pula dengan metode dakwah dengan mengunakan media-media dalam menyebarkan ajaran islam saat ini. Ustaz Mustafid berpendapat bahwa, media yang paling efektif dan lebih condong di gunakan oleh para da'i dalam menunjukan aktivitasnya saat ini yaitu melalui media pengajian yang di adakan di masjid atau mushalla yang ada. Adapun dengan menggunakan media elektronik seperti yang di lakukan melalui Radio Dakwah Hamzanwadi (RHN), bukan berarti tidak cukup efektif akan tetapi terkait dengan minimnya pengalaman dari para da'i dalam menggunakan media tersebut meskipun ada dari sebagian da'i yang menggunakanya seperti, TGH. Yusuf Ma'mun di lingkungan Lauq Masjid dan TGH. Husnan yang berdomisili di luar Kelurahan Pancor dan lain sebagainya.[27] Dari sini kita dapat menilai bahwa aktivitas para da'i dalam mempublikasikan dakwah dengan menggunakan media yang ada terutama sekali dengan pemanfaatan media elektronik, dapat di katakana belum sepenuhnya di manfaatkan oleh para da'i terkait dengan kurangnya pengalaman dalam menggunakan media tersebut

Akan tetapi jika kita menilai dari pada pengaruh dan dampaknya terhadap masyarakat banyak, maka dapat kita amati bersama melalui hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap salah seorang dari masyarakat Pancor yang merupakan salah seorang jama'ah yang aktif dalam mengikuti aktivitas pengajian yang ada. Menurut bapak Abdul Hamid (masyarakat di lingkungan Lauq Masjid) bahwa " pengaruh serta dampak yang terjadi pada dirinya yaitu ia merasa mendapatkan ketenangan batin yang lebih baik ketika ia mengikuti sebuah pengajian melalui media langsung seperti yang mengikuti ceramah di masjid bila

[26] Wawancara, TGH. Ruslan (Tokoh AGAMA)

[27] Wawancara, Ustaz Mustafid (Tokoh Agama dan Masyarakat di Lingkungan Muhajirin)

di bandingkan dengan mengikuti pengajian melalui media radio. Beliau berpendapat bahwa media pengajian secara langsung akan memberikan dampak tersendiri baik berupa sebuah ketenangan batin meskipun dari segi pemahaman materi dakwah jauh untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[28] Dari sini kita dapat melihat bahwa media yang paling dominan dan serta sebuah realitas yang ada menunjukkan bahwa sejauh ini pemanfaatan media selain media tradisional masih jauh dari sentuhan para da'i meskipun pada dasarnya Kelurahana Pancor dapat di kategorikan sebagai salah satu wilayah yang terjangkit oleh era globalisasi (moderen) akan tetapi penanaman nilainilai agama melalui perkembangan yang ada masih sangat minim sekali namun tetap dapat dikatakan cukup efektif pula

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Eksistensi (keberadaan) da'i dalam mempublikasikaan dakwah di era global di kelurahan pancor sejauh ini dapat di katakan efektif di buktikan dengan proses pempublikasian dakwah masih terus di lakukan yang di tunjukan sampai saat ini baik melalui media tradisional maupun elektronik. Adapun hambatan-hambatan da'i dalam mempublikasikan dakwah di era global khususnya di Kelurahan Pancor, sejauh ini tidak mendapatakan problematika yang cukup serius dan kompleks dalam mempublikasikan dakwah kepada masyarakat, di buktikan dengan aktifitas yang di lalui oleh para da'i masih terbilang cukup eksis guna menjawab persoalan ummat

Daftar Pustaka

AN-Nabiry. Fathul Bahri, Menniti Jalan Dakwah Bekal Para Da'i, (Jakarta, AMZAH, 2008),

[28] Wawancara, bapak Abdul Hamid (masyarakat lingkungan Lauq Masjid)

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996),

Asep Saeful. Muhammad, Ahmad Safei Agus, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)

Efendi. Onong Uchjana, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993),

Fatah. Rohdi Abdul, Tata Taufik. M., Manajemen Dakwah Di Era Global ,(Jakarta, CV Fauzan Inti Kreasi, 2004),

Gunawan. Adi, Kamus Praktis Ilmiah Populer, (Surabaya: Kartika, 2000),

Hadi Sutrisno, Metodologi Research, (Andi, Yogjakarta, 2000),

Hasanah. Siti Uswatun, berdakwah Dengan Jalan Debat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),

Munir. M., Ilahi. Wahyu, Manajmen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006)

Muis. Andi Abdul, Komunikasi Islami, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),

Moelong. Lexi J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),

Nuril Huda. A.N. dkk, Fungsi Majlis Taklim Dalam Era Globalisasi. (Jakarta: Depag RI, 1992-1993),

Partanto. Pius A, Al-Barry. M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994),

Syaqir. M. Saad, Rislah untuk para dai, (Jakarta,Nusa Pres, 2004),

Syabibi. Ridho, Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),

Widiani. Baiq Titiek, Dampak Globalisasi Informsi Terhadap Kehidupan Social Budaya Di Daerah NTB, (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994),